

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
BURHANUDDIN BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
KUNTU TOEROBA KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*

OLEH :

**IRMA YANTI
NPM : 182310264**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 April 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAL/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 27 April 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Irma Yanti |
| 2. NPM | : 182310264 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar |
| 5. Waktu Ujian | : 13.00 – 14.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 90,364 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

PEKANBARU

Mufti Hasan Alfani, SE,Sy,ME

Dosen Penguji :

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| 1. Mufti Hasan Alfani, SE,Sy,ME | : Ketua |
| 2. Muhammad Arif, SE,MM | : Anggota |
| 3. Marina Zulfa, SE,I,ME,Sy | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674874 Fax. +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dimunaqasahkan dalam sidang ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau:

Nama : Irma Yanti

NPM : 182310264

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

KETUA

Mufti Hasan Alfani, SE.,Sy.,ME
NIDN: 1025066901

PENGUJI I

Muhammad Arif, SE., MM
NIDN: 1028048801

PENGUJI II

Marina Zulfa, S.E.I.,M.E.,Sy
NIDN: 1023048401

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy
NIDN: 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kahanuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Irma Yanti

NPM : 182310264

Pembimbing : Mufti Hasan Alfani, SE.,Sy.,ME

Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Tocroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Disetujui
Pembimbing

Mufti Hasan Alfani, SE.,Sy.,ME
NIDN: 1024079002

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Ekonomi Syariah

Dekan
Fakultas Agama Islam

Muhammad Arif, SE., MM
NIDN: 1028048801

Dr. Zulkifli, MM, ME,Sy
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوينة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fak@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk di munaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Mufti Hasan Alfani, SE., Sy., ME Sponsor

Muhammad Arif, SE, MM Ketua Program Studi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Irma Yanti

NPM : 182310264

Pembimbing : Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME

Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	06 April 2021	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Perbaikan BAB I	
2	02 Mei 2021	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Perbaikan BAB II	
3	14 Mei 2021	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Perbaikan BAB III	
4	26 Mei 2021	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Perbaikan Margin	
5	02 Maret 2022	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Perbaikan BAB IV	
6	12 Maret 2022	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Perbaikan BAB V	
7	25 Maret 2022	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Penambahan Dokumentasi	
8	28 Maret 2022	Mufti Hasan Alfani, SE, Sy, ME	Persetujuan ACC	

Pekanbaru, 15 Juli 2022

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy

NIDN: 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Yanti

Judul Skirpsi : Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

NPM : 182310264

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 13 April 2022

Yang membuat pernyataan



Irma Yanti



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kahanuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 137 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Irma Yanti
NPM	182310264
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 April 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Haiii buat kamu yang sedang membaca lembaran ini, semangat dan selamat ya sudah sampai di tahap ini, kalian hebat dan kalian luar biasa.

Saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga saya bisa meraih gelar sarjana, karena izin-Nya saya bisa sampai sejauh ini.

Terima kasih kepada yang terkasih, tercinta, dan tersegalanya yakni kedua orang tua saya. Ayahanda Bapak Bustami dan Ibunda tercinta Ibu Anismar yang selalu memberikan doa yang tulus dan ikhlas, memberikan semua kasih sayang, dan selalu mengupayakan yang terbaik, terima kasih sudah menjadi orang tua hebat dan orang tua ter *the best* untuk anakmu ini, sungguh jasa kalian tidak akan pernah bisa terbalaskan. Rasa syukur yang paling dalam kepada Allah SWT karena Irma telah dilahirkan dari Rahim seorang perempuan nan hebat serta kuatnya yg luar biasa, darinya Irma belajar banyak hal tentang perjalanan hidup ini. Rasa syukur yang paling dalam juga Irma telah dikirimkan sosok Ayah yang begitu bertanggung jawab atas anak-anaknya, Ayah yang selalu mengiyakan apapun yang Irma inginkan. Jika digambarkan bagaimana sebenarnya Ayah dan Ibu saya, sungguh tidak ada kata yang bisa menggambarkan mereka, tidak ada kata yg bisa menjelaskan sosok mereka, pada intinya Saya sangat beruntung telah terlahir dari orang tua yang sempurna. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan untuk Ayah dan Ibu, semoga Irma bisa menjadi anak yang akan membahagiakan kalian. *I love you more :**

Terima kasih untuk kakaku Nirmala Sari, S.Pd dan abang iparku Rison, Amd.Kep Yang telah menjadi kakak dan abang yang kuat serta bertanggung jawab atas adek-adek mu ini, terima kasih juga telah menjadi panutan yang baik untuk kami. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan dalam keluarga kecilnya. Untuk keponakanku Azzam Aulian Putra semoga kelak bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua. Dan teruntuk adek laki-lakiku satu-satunya Adam Faiz Al Arkhan, jika sudah besar nanti kamu membaca lembaran ini, ketahuilah besar harapan kami agar dirimu suatu saat bisa menjadi orang yang betul-betul mengangkat derajat keluarga terutama kedua orang tua. Kakakmu ini akan berusaha menjadi contoh yang baik untuk dirimu dan berjanji untuk selalu memenuhi segala ke butuhanmu, semoga dirimu tumbuh menjadi anak yang baik, soleh dan bermanfaat buat orang banyak.

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Bapak Mufti Hasan Alfani, SE.,Sy.,ME yang telah memberikan banyak arahan, masukan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan serta kesabaran dalam setiap harinya.

Terima kasih untuk Makdang, Pakdang, kakak sepupu dan adek spupu yang telah ikut serta dalam mendo'a kan saya dengan ikhlas agar cepat menyelesaikan kuliah ini, terima kasih juga untuk tambahan uang jajannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rezekinya kepada kita semua.

Terima kasih untuk orang yang sudah masuk dalam hidup saya, terutama Mr. A, terima kasih sudah mau berjuang bersama hingga titik ini, sungguh tidaklah mudah untuk bisa sampai ketahap ini, segala cobaan dan rintangan sudah dilewati, rasa syukur dalam hidup ini sudah pernah dipertemukan dengan orang sebaik kamu. Apapun peristiwa yang sedang terjadi, jangan pernah putus asa, selalu sabar dan tetap semangat, percayalah selalu ada hikmah disetiap peristiwa. Semoga kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kebahagiaan untuk kita.

Teruntuk ciwi-ciwi ku Dea, Dian, Kk Juniati... Hmmm gimana ya? Mau menggambarkan sosok kalian itu susah banget karena emang kalian itu gabisa digambarkan apa lagi di ungkapkan dengan kata-kata. Tapi sebagai sahabat yang baik Irma mendo'a kan hal-hal yang baik untuk kalian semuanya. Dea siperempuan cuek dan si paling bodoh amat, tapi kalau kita udah kenal dekat sama Dea ni, dialah orang yang kebalikan dari kata-kata di atas. Dea si paling sabar dengan drama percintaan saya, dan pengertian sama kawan-kawannya. Dian si paling dewasa dan sabar jika Irma selalu bertanya-tanya perihal kuliah, Dian tidak mudah menyerah apa lagi putus asa. Kak Juniati yang Super baik, si paling peduli walaupun malas-malasan namun dia tidak mudah menyerah, semangatnya kuat untuk bisa segera sempro. Semoga kalian semua bisa segera menyusul menjadi Sarjana Ekonomi Syari'ah dan mendapatkan gelar S.E. Irma mntak Maaf apabila selama berteman Irma pernah menyinggung dan menyakiti hati kalian. Salam cinta dariku Irma Yanti. I Love You girls :* Terima kasih untuk semua bantuan dan dukungan kalian selama ini. Terima kasih untuk semua kenangan indah selama perkuliahan, sampai jumpa dilain kesempatan.

Terima Kasih kepada Parthner Bisnisku Sari Andani yang sudah menemani dalam proses mencari cuan sambil menyelesaikan skripsi ini, banyak hal yang sudah kita lewati, terima kasih sudah mau menjadi seperti adek kandung sendiri, semoga usaha kita makin sukses dan dikenal oleh orang banyak dan semoga niat baik kita dikabulkan oleh Allah SWT, Agar kita bisa healing lebih jauh hehehe. Teruntuk Kawan virtual ku Reza, Serli Dan Jii Yordi terima kasih sudah menemani begadang dalam menyelesaikan skripsi ini, maaf jika sudah merepotkan kalian. Kawan KKN (Eza,Sakinah,Egus,Sulis,Wulmaboy,Ekur,Arya,Hafizi dan Bang Ridho) telah menjadi satu Team dan bekerjasama dengan baik selama kita menjalani KKN. Terakhir saya ucapkan Terima Kasih juga kepada Kawan-kawan saya yang sering ngajak nongki (Bella,Putry,Tomy,Jams,Rafli,Dendyp, Denada, dll)

Lastly, thank you for working hard all this time, I'm proud of myself

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

With Love

Irma Yanti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah bagi Nabi Muhammad SAW dan selaku ummat Islam semoga kita mampu menjalankan setiap sunnah Rasul termasuk sunnah dalam bidang pengembangan ekonomi umat berdasarkan Syariah Islam sebagaimana yang telah dicontohkannya beserta para sahabat, tabi'it dan tabi'in.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang erat kaitannya dengan aspek religi yang diterima oleh umat manusia. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke sejumlah tempat ibadah yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan yang bisa menambah nilai-nilai religi di dalam diri manusia. Di Desa Kuntu terdapat sebuah makam Syekh Burhanuddin yang pengunjungnya lumayan ramai setiap tahunnya, sehingga sebagian dari masyarakat memanfaatkan kesempatan ini untuk mencari nafkah dengan cara berdagang.

Selama penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME. Sy
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Muhammad Arif, SE, MM
4. Bapak Mufti Hasan Alfani, SE.Sy., M.E selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan karyawan Tata Usaha yang banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi
6. Bapak kepala Desa Kuntu Toeroba beserta perangkat desa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kuntu Toeroba
7. Bapak dan Ibu pengurus makam Syekh Burhanuddin yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
8. Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya sayangi serta yang sangat saya hormati Ayah Bustami dan Ibu Anismar, Terima kasih telah senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi dan segala bentuk dukungan kepada penulis secara tulus dan penuh keikhlasan.

9. Terima kasih untuk kakak Nirmala Sari, S.Pd, abang ipar Rison, Amd.Kep, Makdang Some dan Pakdang Saiful, Makdang Sibar dan Pakdang Sahrul, serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a yang tulus kepada penulis.
10. Tidak lupa juga terima kasih kepada Dea Rizky Aulia Rambe, Dian Putri, dan kak Juniati, yang telah kebersamai dari awal kuliah hingga sekarang, meskipun sering ngajak nongki, namun skripsi harus disudahi.
11. Dan terima kasih juga kepada teman-teman sependidikan dan seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2018.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT, penulis berharap kritik dan saran yang membangun karena penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya.

Pekanbaru, 29 Juni 2022

Penulis

Irma Yanti

182310264

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Dampak	9
1. Pengertian Dampak	9
2. Dampak Sosial Ekonomi.....	9
B. Tinjauan Tentang Pariwisata.....	11
1. Pengertian Pariwisata	11
2. Hukum Pariwisata Dalam Islam.....	13
3. Komponen Produk Pariwisata	14
4. Jenis-jenis Pariwisata.....	16
5. Perkembangan Pariwisata.....	17
6. Dampak Pariwisata.....	18
C. Tinjauan Tentang Wisata Religi.....	19
1. Pengertian Wisata Religi.....	19
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi.....	20
3. Makna Wisata Religi Ziarah.....	21
4. Perbedaan Wisata Religi, Syari'ah dan Halal.....	23
D. Pertumbuhan Ekonomi.....	24
E. Kesejahteraan.....	25

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	25
2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	26
3. Indikator Dalam Kesejahteraan Islam	27
4. Indikator Kesejahteraan Dalam Perspektif Al-Qur'an	29
5. Konsep Kesejahteraan	31
F. Tinjauan Penelitian Relevan	34
G. Konsep Operasional	35
H. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Teknik Penentuan Informan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Karakteristik Responden.....	56
C. Deskripsi Temuan Penelitian	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Makam Syekh Burhanuddin.....	3
Tabel 1.2 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Desa.....	5
Tabel 2.1 Perbedaa Wisata Religi, Syari'ah dan Halal.....	23
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Relevan.....	34
Tabel 2.3 Konsep Operasional.....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 1950-1972.....	43
Tabel 4.2 Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 1972-1980.....	43
Tabel 4.3 Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 1980-2006.....	44
Tabel 4.4 Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 2006-2022.....	45
Tabel 4.5 Daftar Jumlah Pengunjung Makam Syekh Burhanuddin.....	46
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kelompok Umur.....	49
Tabel 4.8 Jumlah Tingkatan Sarana Pendidikan Formal.....	51
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.....	52
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Peribadatan.....	53
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.13 Perbedaan Pendapatan Para Pedagang.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2 Logo Kabupaten Kampar.....	42
Gambar 3 Periode Perjuangan Syekh Burhanuddin.....	45
Gambar 4 Makam Syekh Burhanuddin Kuntu Toeroba.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Lampiran 3 : Surat Riset
- Lampiran 4 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Hasil Cek Turnitin



ABSTRAK

DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KUNTU TOEORоба KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

IRMA YANTI

182310264

Desa Kuntu Toeoroba adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Desa ini berada di aliran sungai subayang Kampar Kiri. Didesa ini terdapat wisata religi Makam Syekh Burhanuddin yang merupakan penyebar agama Islam yang masuk lewat pesisir Timur Pulau Sumatera melalui daerah-daerah aliran sungai dari selat Melaka. Dari tahun ketahun wisata ini terus ramai dikunjungi baik masyarakat dalam maupun masyarakat luar, sehingga masyarakat tempatan membuka usaha-usaha disekitaran lokasi yang tentunya dapat menambah pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari keberadaan objek wisata religi makam syekh Burhanuddin bagi kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dari kesejahteraan terdiri dari sistem nilai islami, kekuatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial. Wisata religi ini memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kuntu Toeroba. Dampak yang begitu pesat dan signifikan yang dirasakan salah satunya adalah terbukanya peluang usaha bagi masyarakat tempatan, seperti usaha jualan perlengkapan alat pertanian, pedagang barang pecah belah/toserba, usaha jualan santan/toko kelontong, usaha penjual gorengan, usaha toko perlengkapan pakaian, mukenah, kopyah, tasbih dan usaha penjual sate. Pendapatan yang diterima dari hasil usaha dagang tersebut bias memenuhi kebutuhan keluarga, kesehatan meningkat serta pendidikan yang mudah dijangkau.

Kata Kunci : Wisata Religi, Kesejahteraan, Makam Syekh Burhanuddin

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE EXISTENCE OF SYEKH BURHANUDDIN'S TOMB AS A RELIGIOUS TOURIST ATTRACTION FOR PEOPLE'S WELFARE IN KUNTU TOEORоба VILLAGE, KAMPAR KIRI DISTRICT, KAMPAR REGENCY

IRMA YANTI

182310264

Kuntu Toeoroba Village is one of the villages in Kampar Kiri District, Kampar Regency. This village is a place where the Subayang River flows as a tributary of Kampar River. In this village, there is a religious tourist attraction that is the Tomb of Sheikh Burhanuddin who was a propagator of Islam who entered through the East coast of Sumatra Island and through the watersheds of the Melaka strait. From year to year, this tour is continuously visited by both the local community and the outside community, so that the local people open businesses around the location which consequently can increase their incomes. This study aims to investigate the impact of the existence of Sheikh Burhanuddin's Tomb as a religious tourist attraction for people's welfare in Kuntu Toeroba Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency. The type of this study is descriptive qualitative. The data sources are from primary data and secondary data. The data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. The sample of the study consists of 10 respondents. The results of this study show that the components of welfare consist of the Islamic value system, economic strength, fulfillment of basic needs and distribution systems, as well as security and social order. This religious tourist attraction has an impact on the people's welfare in Kuntu Toeroba Village. One of the rapid and significant impacts that is the opening of business opportunities for the local community, such as agricultural equipment stores, crockery traders/convenience stores, coconut milk/grocery shops, fried food stalls, clothing shops, souvenirs shops that sell mukenah, kopyah, tasbih and satay food stalls. The income received from the trading business can meet the needs of the family, increase health and education as well as making them easily accessible.

Keywords: Religious Tourism, Welfare, Sheikh Burhanuddin's Tomb

الملخص

أثر وجود أغراض السياحة الدينية في مقبرة الشيخ برهان الدين من أجل رعاية المجتمع قرية
كونتو تويوروبا مقاطعة كمبار كيري بمنطقة كمبار

إرما يانتي

١٨٢٣١٠٢٦٤

قرية كونتو تويوروبا هي إحدى القرى في مقاطعة كمبار كيري بمنطقة كمبار تقع هذه القرية على نهر
سوبايانج كمبار كيري. توجد في هذه القرية جولة دينية في مقبرة الشيخ برهان الدين، وهو أحد
دعاة الإسلام، والذي دخل عبر الساحل الشرقي لجزيرة سومطرا عبر متجمعات المياه في مضيق
ملقا. من عام إلى عام، تستمر هذه الجولة في زيارتها من قبل كل من المجتمع المحلي والمجتمع
الخارجي، بحيث يفتح المجتمع المحليون أعمالاً حول الموقع والتي يمكن بالطبع زيادة دخل الناس.
يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر وجود أغراض السياحة الدينية في مقبرة الشيخ برهان الدين من
أجل رعاية المجتمع قرية كونتو تويوروبا مقاطعة كمبار كيري بمنطقة كمبار. هذا البحث وصفي
نوعي. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. الطريقة المستخدمة في
جمع البيانات هي طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بلغ عدد العينات في هذا البحث ١٠
مستجيبين. تشير نتائج هذا البحث إلى أن مكونات الرفاهية تتكون من نظام القيم الإسلامية،
والقوة الاقتصادية، وتلبية الاحتياجات الأساسية وأنظمة التوزيع، فضلاً عن النظام الأمني
والاجتماعي. هذه السياحة الدينية لها تأثير على رفاهية مجتمع قرية كونتو تويوروبا. كان التأثير الذي
تم الشعور به سريعاً وملحوظاً، وكان أحدها فتح فرص عمل للمجتمعات المحلية، مثل الشركات التي
تبيع المعدات الزراعية، وتجار الأواني الفخارية/المتاجر الصغيرة، وبيع حليب جوز الهند/محلات
البقالة، وبيع الأطعمة المقلية، ومحلات توريد الملابس، المكنة، الكويبة، التسبيح والشاي للأعمال
التجارية. يمكن للدخل المستلم من نتائج الأعمال التجارية أن يلبي احتياجات الأسرة، ويزيد من
الصحة والتعليم الذي يمكن الوصول إليه بسهولة.

الكلمات المفتاحية: السياحة الدينية، الرفاهية، مقبرة الشيخ برهان الدين

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata telah lama dikenal diseluruh dunia dan diseluruh Indonesia. Sementara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata. Keanekaragaman wisata yang sangat indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Indonesia dengan berbagai kekayaan alam dan keberagaman bangsa dapat menjadi daya tarik wisatawan.

Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pariwisata ditunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memperdaya gunakan obyek daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar mau berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dibidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha. Kesejahteraan ini dapat dipahami sebagai hidup yang baik, yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja tetapi juga dengan kesejahteraan rohani (sehat iman dan ubudiah yang benar).

Kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan modern saat ini yaitu dengan aktivitas wisata religi. Karena adanya motif religi dan pemenuhan spiritualitas, wisata religi banyak dikaitkan dengan keinginan peziarah untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin dan keteguhan iman. Salah satu faktor yang mendukung berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah rasa hormat yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar yang dianggap begitu penting dan berpengaruh bagi orang banyak khususnya masyarakat setempat.

Namun masih ada nuansa spiritual dibalik tradisi ziarah yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi. Oleh karena itu banyak pengunjung yang datang untuk berziarah, lama kelamaan makam tersebut menjadi suatu tempat tujuan wisata. Dalam Islam, ziarah kekuburan dianggap sebagai tindakan yang sunnah yaitu jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sampai melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk dikenang. Berdasarkan kejadian tersebut, mengunjungi atau berziarah ke makam adalah salah satu tujuan dari wisata religi. Ziarah kubur itu merupakan sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana hadits dari Sulaiman bin Buraidah yang diterima dari ayahnya, bahwa Nabi saw bersabda:

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, namun kini berziarahlah kalian!. Dalam riwayat lain; „(oleh karena itu siapa yang ingin berziarah kekubur, hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu mengingat- kan kalian pada akhirat””. (HR.Muslim)

Syekh Burhanuddin Rantau Kampar Kiri lahir di Kota Makkah Tahun 1111 Masehi/530 H - Meninggal di Kuntu Rantau Kampar Kiri tahun 1191 M/ 610

H. Makam Syekh Burhanuddin merupakan salah satu wisata Religi yang ada di Kabupaten Kampar. Lokasi Makam Syekh Burhanuddin ini berada di Desa Kuntu tepatnya berhadapan dengan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Makam ini berjarak sekitar 1,32 Km dari pusat perdagangan yang ada di Desa Kuntu. Adapun dari masyarakat setempat mengartikan wisata religi ini sebagai berziarah atau berkunjung ke makam Syekh Burhanuddin dengan berbagai tujuan dan maksud tertentu seperti memperkuat keimanan dengan mengingat kekuasaan Allah SWT tentang kematian, ada juga yang datang berziarah memberikan do'a kepada Syekh Burhanuddin, dan adapun yang datang berziarah sebagai tanda menghargai perjuangan beliau dalam berdakwah dan menyiarkan agama Islam.

Berikut merupakan data jumlah pengunjung wisata religi Makam Syekh Burhanuddin di kabupaten Kampar ditunjukkan dalam tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Pengunjung Makam Syekh Burhanuddin

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2015	5.199
2	2016	2.226
3	2017	933
4	2018	1.267
5	2019	2.131
6	2020	352
7	2021	584
Jumlah		12.692

Sumber : buku tamu pengunjung Makam Syekh Burhanuddin dari tahun 2015-2021

Pada tabel 1.1 diatas, diketahui terdapat jumlah pengunjung dengan jumlah yang sangat besar yaitu pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan lagi pada tahun

2018-2019. Terlihat pada tahun 2020 merupakan jumlah pengunjung yang jumlahnya paling sedikit dikarenakan virus covid-19 yang pada saat itu tempat-tempat pariwisata mulai dibatasi pengunjungnya. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi dengan jumlah pengunjung 584 walaupun tidak terlalu banyak dari sebelumnya dikarenakan masih adanya pengunjung yang tidak menuliskan namanya dibuku tamu dan juga pada saat itu virus covid-19 masih meningkat.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sairah isteri dari Bapak Karnok selaku pengurus Makam Syekh Burhanuddin, dahulu makam ini tidak begitu diketahui oleh masyarakat luas, bahkan tidak begitu banyak usaha-usaha pedagang yang ada didesa ini. Namun, selang beberapa tahun kemudian makam ini mulai di urus dan dikelola sehingga lambat laun makam Syekh Burhanuddin dikenal oleh masyarakat luas. Tercatat dari tahun 2015 begitu banyak wisatawan yang datang berziarah ke makam ini, sehingga masyarakat setempat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti warung kelontong, barang pecah belah/teserba, toko makanan ringan, rumah makan, pedagang gorengan, pedagang sate, pedagang perlengkapan alat pertanian, toko pakaian dan perlengkapan wisatawan seperti (kopyah, tasbih, sajadah), dan jenis usaha lainnya.

Adapun untuk luas wilayah desa kuntu dapat dilihat dari tabel 1.2

Tabel 1.2
Luas wilayah dan Jumlah Penduduk Desa Kuntu

No	Nama Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Dusun Simpang Empat	2. 100 Ha	1. 141 Jiwa
2	Dusun Simpang Tigo	2. 625 Ha	1. 163 Jiwa
3	Dusun Binaan	3.000 Ha	1. 185 Jiwa
4	Dusun Koto Tuo	2. 775 Ha	1. 172 Jiwa
	Jumlah	10. 500 Ha	4. 661 Jiwa

Sumber : Kantor Kepala Desa Kuntu, 2022

Untuk saat ini, Desa kuntu merupakan suatu desa yang memiliki nilai perekonomian yang baik dibandingkan desa lainnya, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, dan tidak hanya itu desa ini merupakan tempat pusat perbelanjaan dari desa lainnya. Banyak masyarakat dari desa lainnya datang berbondongan untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sehari-hari

Pariwisata tentunya akan menimbulkan suatu dampak begitu juga wisata religi Makam Syekh Burhanuddin Kuntu yang memiliki banyak pengunjung/peziarah dari berbagai daerah bahkan dari luar kota. Dampak ekonomi tentunya berkembang dan bisa meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang. Akan tetapi masih belum diketahui wisata ini apakah sudah mampu mensejahterakan masyarakat sekitar dan bisa mendorong masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan ataupun kunjungan yang dilakukan para peziarah. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana dampak wisata

ini dalam memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama masyarakat yang berada didesa kuntu pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas yang perlu diperhatikan adalah Bagaimana Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berarti menyusun unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga menjadi satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun secara rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan dibahas dan dipelajari agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Maka dapat disusun sistematika seperti dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan konsep yang berkaitan dengan penelitian diantaranya tentang pengertian dampak, dampak ekonomi sosial, pengertian pariwisata, hukum wisata dalam Islam, komponen produk pariwisata, jenis-jenis pariwisata, perkembangan pariwisata, dampak positif dan dampak negatif pariwisata, pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, perbedaan wisata religi, syariah dan halal, pertumbuhan ekonomi, pengertian kesejahteraan, tujuan kesejahteraan masyarakat, indikator dalam kesejahteraan Islam, indikator kesejahteraan dalam perspektif Al-Qur'an, dan konsep kesejahteraan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek data penelitian, teknik penentuan informan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan sejarah Desa Kuntu, sejarah makam Syekh Burhanuddin, kondisi geografis dan demografis Desa Kuntu Toeroba, keadaan sosial budaya, struktur organisasi Desa Kuntu Toeroba, kondisi pendidikan, agama dan adat istiadat, karakteristik responden berdasarkan usia,

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, wawancara dengan pedagang, dampak keberadaan objek wisata religi bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak merupakan sebuah benturan, efek yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada dan timbul dalam diri seseorang atau sesuatu benda yang membantu membentuk watak, keyakinan atau perilaku seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. (Redaksi: 2002)

Dampak kebijakan menurut Irfan Islamy adalah akibat-akibat dan konsekuensi dari implementasi kebijakan. Selain itu, dampak juga merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan sebelumnya, yang dapat menimbulkan perubahan positif dan negatif. (Wahab: 2003)

Dari uraian pengertian dampak diatas bisa kita simpulkan dampak berarti pengaruh atau akibat baik itu positif maupun negatif. Atau bisa juga dampak berarti imbas dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

2. Dampak Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Keadaan ekonomi

sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup. Banyak dari orang-orang yang perilakunya telah menyimpang dikarenakan faktor ekonomi.

Adapun pengertian dampak sosial menurut beberapa para ahli (Irwan, 2018) diantaranya yaitu :

- a. Putra (2012) dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara suatu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.
- b. Robert M.Z Lawang (1985) Konsep sosial dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menyangkut aspek-aspek kehidupan masyarakat.
- c. Damsar (2011) dampak sosial merupakan “arti subjektif yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan, makna subjektif menunjukkan pada arti yang diberikano oleh orang lain bertindak untuk tindakannya sendiri”.

Dengan demikian dapat disimpulkan dampak sosial merupakan pengaruh yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain menyangkut kepada aspek-aspek kehidupan masyarakat berhubungan dengan adanya perubahan kondisi yang meliputi terhadap struktur sosial dalam masyarakat tersebut. Dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dilandasi oleh perubahan sosial, sehingga mengakibatkan situasi dan kondisi semakin tidak

membaik ketika menjalankan aktifitas sehari-hari. Perubahan sosial tersebut terjadi jika adanya suatu struktur yang terganggu apakah itu sektor ekonomi, politik, budaya dan lain-lain.

B. Tinjauan Tentang Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata pertama kali dikenalkan di Indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourisme Indonesia ke-11 atas usulan dari Presiden Pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada 1961 kata pariwisata dipakai resmi menggantikan istilah “*tourisme*”. Meskipun pariwisata belum dipahami banyak orang namun para ahli bahasa dan pariwisata mengatakan bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan *wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dengan tujuan rekreasi.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi empat persyaratan yang diperlukan. Menurut Ridwan (2020:1) yaitu sebagai berikut :

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat suka rela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena terpaksa.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.
4. Tujuan perjalanan itu dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Adapun definisi tentang pengertian pariwisata menurut beberapa para ahli (Utama, 2014: 21) diantaranya adalah :

- a. Menurut Yoeti (2003), perjalanan disebut sebagai perjalanan suatu wisata jika memenuhi syarat : (1) Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, diluar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; (2) Tujuan perjalanan hanya untuk hiburan, bukan mencari nafkah ditempat negara yang dikunjungi; (3) hanya sebagai konsumen ditempat yang dikunjungi.
- b. Menurut Wahab (1992), ada tiga komponen unsur wisata: manusia yakni unsur manusia sebagai pelaku kegiatan pariwisata, unsur fisik yang meliputi tempat yang mencakup kegiatan itu sendiri dan unsur waktu yaitu unsur tempo yang dihabiskan selama perjalanan.
- c. Spillane (1993), pariwisata merupakan suatu pelayanan dan jasa. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu : usaha jasa pariwisata, pengembangan dan destinasi daya tarik wisata, dan usaha fasilitas pariwisata. Usaha merupakan tindakan memproduksi barang atau jasa yang dijual di tempat tertentu, mempunyai catatan administrasi tersendiri dan bertanggung jawab atas satu orang.
- d. Menurut Simanjuntak (2017:3), *“All the phenomena of tourism carried out by tourist, including various facilities and services provided by entrepreneurs, the public, and the government and business related to that field are defined as tourism”* (Zulkifli, 2019).

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek

dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Selain itu pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan yang berbeda-beda dan melibatkan banyak orang.

Jadi Secara umum pariwisata adalah suatu kegiatan yang melakukan perjalanan serta memiliki tujuan tertentu seperti menikmati keindahan objek wisata, menambah pengetahuan dan perjalanan yang diharapkan dapat memberikan kepuasan, kesenangan dan hiburan rekreasi secara optimal kepada pelaku perjalanan tanpa maksud untuk mencari keuntungan.

2. Hukum Pariwisata Dalam Islam

Islam adalah agama yang komprehensif yang merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Islam secara menyeluruh akan membawa rahmat kepada sekalian alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan ekonomi. Ini karena kegiatan Sistem Ekonomi Islam sebenarnya berlandaskan kepada nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu *rabbaniyyah* (ketuhanan), *akhlaqiyyah* (akhlak), *insaniyyah* (kemanusiaan), dan *wasatiyyah* (keseimbangan). (Bakhri, 2011).

Hukum wisata dalam islam terdiri dari empat kategori yaitu:

1. Wisata yang diperbolehkan (*mubah*)
2. Wisata yang dibenci (*makruh*)
3. Wisata yang diharamkan (*haram*)
4. Wisata yang dianjurkan (*mustahabah*)

3. Komponen Produk Wisata

1. Daya Tarik Wisata (*attractions*)

Dalam kegiatan wisata, terjadi perpindahan orang dari suatu tempat tinggal ke tempat tujuan wisata, kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Oleh karena itu, daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu kawasan menjadi daerah tujuan wisata. (Isdarmanto, 2017:14).

Attraction atau atraksi adalah produk utama dari destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Atraksi yang berhubungan dengan hal-hal apa yang dilihat dan dinikmati. Atraksi dapat berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

2. Fasilitas dan Jasa Pelayanan (*Amenities*)

Amenity atau amenitas merupakan segala fasilitas penunjang yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk penginapan dan ketersediaan restoran atau warung makan dan minum. Kebutuhan lain yang diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di

sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengevaluasi situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenitas yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.

3. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accessibility*)

Dalam perjalanan wisata, faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan untuk mencapai tujuan wisata, yang biasanya diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga mempengaruhi budget perjalanan mereka secara umum. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi suatu destinasi.

Di Indonesia, banyak tempat keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, namun karena aksesibilitas yang buruk sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik tidak cukup tanpa ketersediaan fasilitas transportasi.

4. Jenis-jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata yang telah dikenal saat ini (Karyono, 1997: 17-19) antara lain:

- a. Wisata Budaya, yaitu wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat, budaya, dan gaya hidup masyarakat serta adat-istiadat yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi.
- b. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan dengan tujuan wisata kesehatan, pemulihan penyakit atau untuk memulihkan kesehatan fisik dan mental.
- c. Wisata Olahraga, perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga.
- d. Wisata Komersial, adalah mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan yang bersifat komersial atau dagang.
- e. Wisata Industri, sekelompok siswa atau perjalanan dimana siswa mengunjungi suatu industri untuk dipelajarinya.
- f. Wisata Politik, berkunjung ke suatu negara untuk tujuan aktif dalam kegiatan politik.
- g. Wisata Konvensi, berpergian ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi.
- h. Wisata Sosial, wisata yang diselenggarakan dengan tujuan *non profit* atau tidak mencari keuntungan.
- i. Wisata Pertanian, pengorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, perkebunan, perternakan untuk tujuan studi, riset atau studi banding.

- j. Wisata Bahari, sering dikaitkan dengan olahraga air, seperti berselancar, menyelam, berenang dan lain sebagainya.
- k. Wisata Cagar Alam, berkunjung ke cagar alam untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam.
- l. Wisata Buru, wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Tempat berburu yang dilegalkan oleh pemerintah sebagai perburuan.
- m. Wisata Pilgrim atau Wisata Religi, jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan maupun adat istiadat suatu masyarakat.
- n. Wisata Bulan Madu, perjalanan yang dilakukan untuk berbulan madu atau (*honeymoon*).

5. Perkembangan Pariwisata

Menurut Judissenso (2017:9) pengembangan pariwisata adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain:

1. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan, serta perbaikan fasilitas pariwisata.
2. Mengubah industry-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industry kecil.
3. Memperluas pasar barang-barang lokal.
4. Memberi dampak positif pada tenaga kerja karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru.

6. Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata disebut dengan “makna pariwisata” merupakan faktor terpenting dalam pengembangan ekonomi. Meningkatnya kegiatan pariwisata akan mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi masyarakat, diantaranya munculnya industri jasa, seperti: usaha dan toko cenderamata, usaha akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, dan perkemahan), usaha transportasi, menambah permintaan hasil pertanian; dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara. (Wahab, 1996:10)

Kegiatan pariwisata dapat disebut juga sebagai suatu indikator yang mampu menciptakan suatu kontak sosial atau interaksi sosial masyarakat lokal dan wisatawan, dari hal tersebut tentu pariwisata memiliki dampak yang bermacam-macam baik yang menguntungkan maupun merugikan, hal ini tergantung dari bagaimana pengelolaan yang dilakukan dalam kegiatan pariwisata tersebut.

Berikut dampak positif dan negatif pariwisata :

- 1) Dampak Positif Pariwisata
 - a. Pariwisata sebagai terbukanya kesempatan kerja baik yang teribat secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Pariwisata bermanfaat untuk mengentaskan kemiskinan.
 - c. Pariwisata sebagai ilmu pengetahuan mendorong tumbuhnya berbagai perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan dibidang kepariwisataan.

Dengan adanya kegiatan akademis otomatis melahirkan kegiatan penelitian dan pengajaran.

- d. Terjadinya pertukaran budaya antar wisatawan dan penduduk lokal.
- e. Pariwisata secara tidak langsung merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan seni, budaya, dan sejarah bangsa sebagai kearifan lokal.

2) Dampak Negatif Pariwisata

- a. Kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial.
- b. Meningkatnya kegiatan terorisme.

C. Tinjauan Tentang Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan jenis wisata yang erat kaitannya dengan aspek religi yang diterima oleh umat manusia. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke sejumlah tempat ibadah yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini sering dikaitkan dengan niat dan tujuan wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam hiduapannya. Tetapi tidak jarang juga untuk maksud tertentu seperti untuk mendapat berkah, kekuatan batin, keteguhan iman dan kekayaan melimpah. (Chotib, 2015).

Wisata religi merupakan perjalanan yang bertujuan untuk mencapai spiritualitas agar jiwa dapat merasakan suasana religiusitas yang dituangkan dalam bentuk menempuh perjalanan pada suatu tempat. Dengan demikian

objek wisata religi mencakup setiap tempat yang bernuansa religius yang dapat menambah pengalaman keagamaan dan memperdalam rasa spiritual seseorang terhadap sang pencipta, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut:20 tentang wisata yang artinya:

“Katakanlah: berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.

Dalam konteks wisata religi, masyarakat Indonesia selama ini lebih mengenal wisata religi atau religius (untuk umat Muslim) dan wisata rohani biasanya untuk kalangan Nasrani atau wisata non-Muslim misalnya mengunjungi objek bersejarah agama mereka seperti gereja, wihara, candi, makam orang-orang yang disakralkan bagi non-Muslim. Wisata religius erat kaitannya dengan agama sebagai motif seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau perjalanan. Setiap orang yang melakukan perjalanan memiliki motif yang berbeda-beda. Jika niat dalam hatinya bersifat tujuan Islami yang diridhai Allah dan sejalan dengan Agama maka perjalanan tersebut dapat disebut dengan wisata religi, apalagi objek yang dituju adalah objek yang bersejarah dan erat kaitannya dengan Islam. (Zulkifli, 2018).

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

The concept of pilgrimage tourism includes tourism activities based on the motives of certain religious values, such as Hinduism, Buddhism, Christianity, Islam, etc. Over time, the tourism phenomenon was no longer limited to certain types of pilgrimage or religious tourism but evolved into new forms of universal values, such as local wisdom, social benefits, and learning elements. It results many influences in the emergence of Muslim tourists, which have become a rapidly growing part of world tourism. (Zulkifli, 2019).

Wisata religi dapat dimaknai dengan perjalanan ke tempat khusus, seperti (Al-Amwal, 2017):

1. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah, shalat, I'tikaf, azan dan iqomah.
2. Makam dalam tradisi jawa, tempat mengandung kesakralan dan sebutan yang lebih tinggi (menghormati) pesarean, adalah kata benda yang berasal dari sare (tidur) dalam pengertian tradisional, makam adalah tempat peristirahatan.
3. Candi sebagai unsur elemen kuno pada zaman purba yang kemudian digantikan oleh makam.

3. Makna Wisata Religi Ziarah

Ziarah mengunjungi makam dan mendoakan yang diziarahi serta instropeksi diri berkembang dari pemaknaan ziarah ke para tokoh agama. Ada juga perkembangan makna lain seperti berziarah ke makam para wali atau orang-orang yang dianggap shaleh. Maknanya ialah untuk mengenang jasa dan kesalehan yang diziarahi, agar dikemudian hari kita bisa meneladani keshalehannya khususnya di makam Syekh Burhanuddin Kuntu. Para wali yang dikenal sebagai sosok alim ulama dan juga sufi memiliki peran penting dan kontribusi besar dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat pada zamannya. Hal itulah yang semakin menguatkan peziarah untuk mengunjungi makamnya, dan meneladani ketaqwaannya baik secara pribadi maupun sosial.

Kualitas pribadi yang diterapkan dalam kehidupan sosial dan kekuatan individu sepanjang hidupnya tidak hanya membimbing dan mendukung

praktik hukum agama. Kepribadian dan kehidupan individu yang diterapkan di kehidupan sosial memiliki dampak besar dalam membentuk opini masyarakat tentang seperti apa sosok para wali dalam menjalankan syariat sekaligus membimbing, mendukung, saat menjalankan hukum agama. (Yuliyatun, 2015)

Mengutip dari Ibnu Hajar al- Haitami, ibadah yang disunahkan adalah berziarah ke makam para wali. Konsep meningkatkan keimanan berasal dari kata barokah atau berkah yang berasal dari bahasa Arab artinya bertambah. Dengan menyebarkan ajaran Islam kepada kita dan mengambil pelajaran dari mereka yang tulus dalam beribadah kepada Allah, kitapun dapat mendekatkan diri kepada Allah. Bagian yang terpenting dari sebuah kunjungan adalah niat, jika niatnya baik maka kunjungan juga menjadi baik, tetapi jika niatnya buruk, maka kunjungan juga menjadi buruk. motif agama ini merupakan motif yang berasal dari dalam diri manusia karena keyakinan yang ada pada diri manusia tersebut yang mewujudkan dengan ziarah yang khusyuk sebagai bentuk ibadah mendekatkan diri kepada sang kholik dan ingat kepada akhirat.

Menurut *Clifford Geertz* karena agama adalah sistem budaya jadi motif selain agama adalah motif budaya, karena agama berpusat pada pikiran dan perasaan manusia yang berfungsi sebagai referensi mengambil tindakan saat memaknai realita yang dihadapi. Secara umum, orang berfikir bahwa makam harus dihormati. (Geets, 2000: 100-102).

4. Perbedaan Wisata Religi, Syari'ah dan Halal

Wisata religi dapat dikatakan sebagai perjalanan muslim ketika menuju suatu tempat ke tempat yang berfungsi sebagai kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip islam, dan bentuk lain dapat berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah sebagai bentuk pengakuan atas kebesaran-Nya. Berikut tabel perbedaan antara wisata religi, wisata syariah, dan wisata halal (Sarfana, 2021) :

Tabel 2.1 Perbedaan Wisata Religi, Syariah dan Halal

No	Item Perbandingan	Wisata Religi	Wisata Syariah	Wisata Halal
1.	Fokus	Lebih menekankan pada keunikan, keindahan, dan nilai religi	Lebih menekankan pada kegiatan wisata yang sesuai dan tidak melanggar aturan hukum islam	Lebih menekankan kepada material dan cara penanganan yang halal dan thoyyib
2.	Objek	Masjid, peninggalan bersejarah, yang bernilai religi, ziarah	Semuanya termasuk pantai, taman rekreasi, pagelaran seni budaya dan lain-lain yang masih dalam koridor hukum islam	Hotel, rumah makan, restoran dan lain-lain yang menggunakan material halal dan thoyyib diukur melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal.

Sumber: <http://muhsinintravel.com/tahukah-anda-perbedaan-wisata-religi-wisata-syariah-dan-wisata-halal>

D. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar ‘tumbuh’. Tumbuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan kuantitas barang dan jasa, tetapi juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak, serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari segi pencapaian materi, tetapi juga dilihat dari peningkatan dalam kehidupan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru menyebabkan tercabutnya keadilan dan nilai-nilai kemanusiaan, maka dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. (Syauqi Beik, 2016:23)

Dari sudut pandang ekonomi Islam, setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ketiganya adalah:

1. Investible resources (Sumber daya yang dapat diinvestasikan)
2. Sumber daya manusia dan kewirausahaan
3. Teknologi dan inovasi

E. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya).

Kesejahteraan menurut Al-ghazali kesejahteraan (masalah) suatu masyarakat terdiri dari lima tujuan dasar, yaitu agama (ad-dien), hidup atau jiwa (nafs), keluarga atau keturunan (nasl), harta atau kekayaan (mal), dan intelek atau akal (aql). (Sukarno: 2013)

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanksekerta “Catera” yang berarti Payung. Kesejahteraan yang termasuk dalam pengertian “Catera” (Payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kecemasan sehingga hidupnya lebih merasa aman tenteram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012:8)

Pengertian kesejahteraan sebagaimana yang digunakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 ataupun dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2007 setara internasional. Jones misalnya mengatakan bahwa *“the achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its many manifestations.”* (hal 281). Kesejahteraan sosial yang dimaksud oleh Jones dapat diartikan sama dengan kesejahteraan, kesejahteraan umum, dan kesejahteraan sosial yang digunakan dalam akta Negara Republik Indonesia. (Fahrudin, 2012:2)

kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai kondisi sejahtera, kondisi dimana semua bentuk kebutuhan hidup terpenuhi, terutama yang bersifat dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai area utama atau area dimana pekerjaan sosial yang bersangkutan. Dengan analogi, kesehatan adalah domain dimana dokter berperan, dan pendidikan adalah domain dimana di mana guru melakukan tugas profesionalnya. Pemaknaan kesejahteraan sosial sebagai wadah untuk mengatur kesejahteraan sosial. (Edi, 2006)

Jadi, bisa ditarik sebagai kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok manusia yang memiliki tatanan hidup, norma-norma dan adat istiadat yang sama-sama dihormati dan ditaati dalam lingkungannya sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan hidup. Seperti kebutuhan pokok makanan, pakaian dan tempat tinggal, bahkan kesempatan dalam memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.

2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan memiliki tujuan diantaranya:(Fahrudin, 2012:10)

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat yang ada dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Selain itu, diantara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kemudian memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan, kepedulian, tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan secara melembaga dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

3. Indikator Dalam Kesejahteraan Ekonomi Islam

Kesejahteraan Ekonomi Syari'ah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia seutuhnya, kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan bukan saja manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan politik Islam.

Ada tiga perspektif untuk memahami kesejahteraan ekonomi dari perspektif syariah :

1. Pertama, kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dalam arti aman, tentram, damai, sejahtera, dan selamat terlepas dari segala macam gangguan, kesulitan dan sebagainya. Pemahaman ini sesuai dengan konsep "Islam" yang berarti aman, damai dan selamat.
2. Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam selalu dikaitkan dengan masalah kesejahteraan sosial. Misalnya, hubungan dengan Allah SWT harus melibatkan hubungan dengan sesama

manusia. Demikian juga anjuran beriman selalu diiringi dengan menganjurkan amalan shaleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

3. Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial telah menjadi misi khalifah sejak Nabi Adam AS. Dalam konteks Islam, kesejahteraan individu di akui sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau jika individu tersebut tidak melanggar hak orang lain.

Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:

- (a) Keadilan dan persaudaraan menyeluruh;
- (b) Nilai-nilai sistem perekonomian; dan
- (c) Keadilan distribusi pendapatan.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secaluruh material dan spiritual. Dalam ekonomi Islam. Konsep kesejahteraan tidak hanya mencakup nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan nilai sosial. Jadi kesejahteraan dalam Islam memiliki konsep yang lebih dalam. Suatu masyarakat dikatakan sejahtera apabila dapat mencegah dan meminimalkan konflik destruktif antar kelompok dalam masyarakat. Tidak mungkin kesejahteraan dicapai dengan rasa ketakutan, kecemasan, dan rasa tidak aman. Indikator selanjutnya adalah hilangnya rasa takut, yang menunjukkan terciptanya stabilitas kenyamanan dan kedamaian. Ketika berbagai kejahatan seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan kejahatan- kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat itu tidak memiliki kedamaian, ketenangan,

kenyamanan dalam hidupnya, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan. (Bakhri, 2018).

4. Indikator Kesejahteraan Dalam Perspektif Al-Qur'an

Kesejahteraan adalah tujuan ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan adalah bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan agama islam. Namun kesejahteraan yang dalam Al-qur'an disebutkan bukanlah tanpa syarat. Allah SWT akan memberikan Kesejahteraan jika manusia menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya.

Indikator kesejahteraan dalam Islam mengacu kepada QS. Al-Quraaisy ayat 1-4, yang berbunyi:

لَا يَلَافُ قُرَيْشٌ () إِلَّا فِيهِمْ رَحْلَةُ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ () فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ()
أُطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ ()

artinya: “karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Kesejahteraan sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Quraaisy memiliki empat indikator utama :

- a. Pada indikator pertama, landasan kesejahteraan adalah ketika nilai-nilai ajaran Islam menjadi panglima kehidupan ekonomi suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah dicapai jika bertentangan dengan aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT sebenarnya adalah sumber hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.
- b. Indikator kedua, jika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali, kesejahteraan tidak mungkin tercapai. Inti dari kegiatan ekonomi terletak

bagaimana memperkuat sektor riil, yaitu industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Bahkan sektor keuangan Islam dirancang untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena semua akad dan transaksi keuangan syariah didasarkan pada sektor riil.

- c. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang dapat menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta semua lapisan masyarakat dapat menikmati roda perekonomian.
- d. Indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Suatu masyarakat dikatakan sejahtera apabila dapat mencegah dan meminimalkan konflik destruktif antar kelompok dan golongan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kesejahteraan sejati itu bisa diraih disaat nilai ajaran Islam menjadi suatu panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa, menjalankan kegiatan ekonomi dengan memperkuat sektor riil, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi yang baik, serta mencegah adanya kesalahpahaman antar golongan untuk mendapatkan rasa aman.

Ayat Al Qur'an berikut memberikan penjelasan tentang kesejahteraan yang terkait dengan masalah ekonomi:

Surat an-nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ دُونِ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ {97}

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

QS. An-Nisa' : 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Kesejahteraan hanya dapat dicapai dengan ketaqwaan kepada Allah Swt melalui ucapan yang jujur dan benar. Dalam ayat ini, Allah Swt meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karena itu generasi yang tangguh harus dipersiapkan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad SAW melarang untuk meninggalkan ahli waris dan memberikan semua hartanya kepada orang lain. Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain.”

5. Konsep Kesejahteraan

Tentu saja, Konsep dan definisi kesejahteraan sangat bervariasi tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Ada empat indikator utama dari konsep kesejahteraan ini yaitu: (Syauqi Beik, 2016:28-30)

- a. Sistem nilai islami
- b. Kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan)
- c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi
- d. Keamanan dan ketertiban sosial

Pada indikator pertama, kesejahteraan adalah saat nilai ajaran islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah datang jika kita langsung menentang aturan Allah SWT. Mengabaikan aturan Allah SWT. Itu adalah penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia (lihat Qs. Thaha : 124)

pada indikator kedua, kesejahteraan tidak dapat dicapai jika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi adalah bagaimana memperkuat sektor rill, yaitu sektor industri dan perdagangan. Sektor rill inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan merupakan jantung dari ekonomi syariah. Bahkan sektor rill keuangan dalam islam dirancang untuk meningkatkan kinerja sektor rill, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah didasarkan pada sektor rill.

Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Masyarakat tidak dapat sejahtera jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi. Demikian pula hanya beberapa orang yang dapat memenuhi kebutuhan dasar ini, sementara yang lain tidak. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang dapat menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan sebagaimana yang

diajarkan dalam Islam, serta menjamin bahwa semua kelas sosial dapat menikmati perputaran roda perekonomian tanpa kecuali (QS. Al-Hasyr : 7).

Sementara indikator ke empat, kesejahteraan diukur dari segi keamanan dan ketertiban sosial. Suatu masyarakat dikatakan sejahtera apabila dapat mencegah dan meminimalkan konflik destruktif antar kelompok dan golongan masyarakat. Tidak mungkin kesejahteraan dicapai melalui ketakutan dan tidak aman. Kesejahteraan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. (Syauqi Beik, 2016:28-30)

Mengukur kesejahteraan dapat dilihat dari segi fisik atau ekonomi. Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup), *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar), dan *GNP/Kapita* (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi ini pun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dalam hal konsumsi, kesejahteraan dapat diukur dengan menghitung berapa banyak pengeluaran individu atau keluarga untuk pakaian, makanan, dan tempat tinggal, serta kebutuhan lainnya selama waktu atau periode tertentu. Pendekatan konsumen memungkinkan kita melihat sejauh mana perkembangan ekonomi Masyarakat. Pengamatan sederhana dilakukan dengan mengamati atau menghitung perkembangan skala usaha atau pendapatan yang diterima serta tujuh kebutuhan (konsumsi) rumah tangga anggota dalam masa tertentu, yang meliputi : makanan atau gizi, pendidikan, kesehatan, sandang/pakaian,

tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, sumbangan sosial/ infak, zakat, dan ibadah haji. Menurut Kolle, kesejahteraan dapat diukur dalam beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual.

F. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.2 penelitian relevan sebagai perbandingan

NO	Nama	Persamaan/Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dini Yulianti (2020) “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat, sementara perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, sebelumnya hanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, sementara penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitiannya yaitu pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pekon tanjung di sekitar daerah tujuan wisata.

2	Olivia Nur Azizah (2019) “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”	Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang wisata religi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode analisis data, sebelumnya menggunakan metode deskriptif analisis, sementara penelitian ini menggunakan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitiannya yaitu Wisata ini memiliki dampak positif dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi dan dampak negatifnya yaitu banyak sampah dan pengemis, serta peningkatan pendapatan yang bias dilihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat.
---	---	--	---

G. Konsep Operasional

Berikut ini konsep operasional penelitian tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kabupaten Kampar.

Tabel 2.3 Variabel Operasional

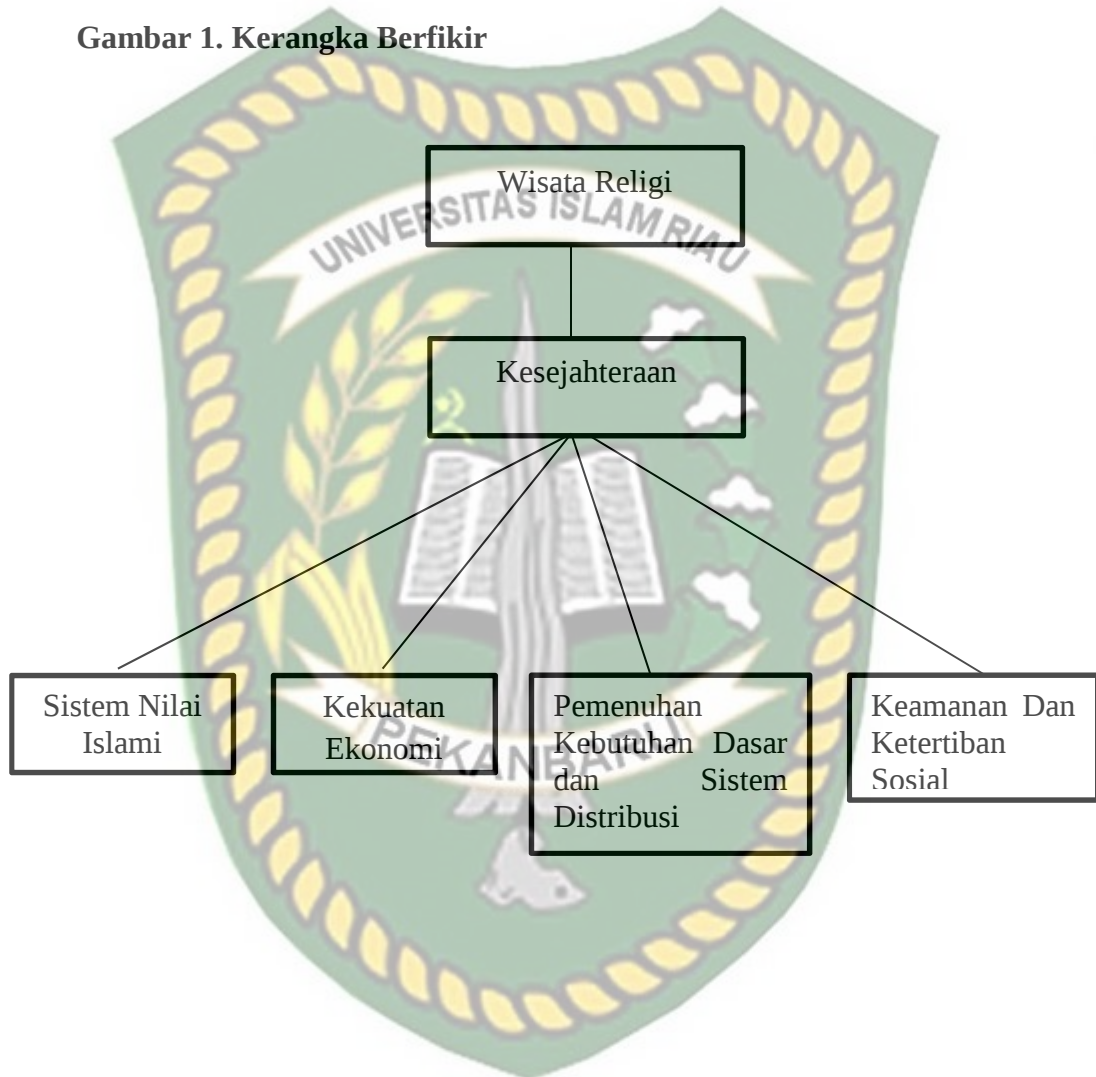
Konsep	Dimensi	Indikator
Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	Kesejahteraan	• Sistem Nilai Islami • Kekuatan Ekonomi • Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi • Keamanan dan Ketertiban Sosial (Syauqi Beik, 2016)

Sumber: Data Olahan 2022

H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sangadji, 2010: 28).

Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Sanusi, 2011: 13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah desa Kuntu Toeroba Kabupaten Kampar tepatnya di desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Maret tahun 2022, yaitu selama empat bulan dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pengumpulan data penelitian																
3	Pengolahan dan Analisis Data																
4	Penulisan Laporan Penelitian																

Sumber: Data Olahan 2022

C. Subjek Data Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Makam Syekh Burhanuddin Kuntu Toeroba di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Kuntu Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. (Purhantara, 2010)

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi dari pengunjung, pengelola dan pedagang di wisata religi Makam Syekh Burhanuddin di Desa Kuntu.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber data pembantu adalah data yang diambil dari literatur yang relevan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber data yang tidak langsung biasanya berupa

artikel, surat kabar, AD/ART lembaga dan catatan-catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber primer, juga disertai karya-karya tulis yang sesuai dengan judul penulisan. Selain itu buku-buku maupun karya tulis, media cetak dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan. (Sumardi, 1995:84)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012:62).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Herdiansyah, 2010:31)

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Herdiansyah, 2010:131-132)

Observasi adalah mengambil data tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Mengamati langsung dan mencatatnya secara sistematis (Arikunto, 1998:188). Metode ini dilakukan dengan mengamati situasi dan aktivitas sekitar Makam Syekh Burhanuddin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dan berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan lainnya. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi kepada pengumpul data. (Sanusi, 2011:114)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian kualitatif. Dalam Iskandar (2008) analisis data menurut Bogdan dan Taylor (1975:32) analisis data yaitu analisis yang digunakan sebagai proses yang mencari usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Jadi, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data kualitatif meliputi tahap-tahap antara lain :

1. Reduksi data, yaitu cara suatu pemilihan, dan mengkonsentrasikan perhatian dan pentransferan data kasar di lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, mengarahkan, mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
2. Penyajian data, yaitu proses ini adalah sekumpulan informasi yang memberik kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu verifikasi secara terus-menerus dari proses awal penelitian berlangsung hingga sampai proses pengumpulan data.

G. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik data sesuai dengan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan berdasarkan penilaian, subjektif peneliti, karakteristik tertentu yang dinilai mempunyai kaitan dengan apa yang ingin diteliti (Iskandar, 2010).

Dalam penelitian ini informan yang ditentukan adalah pedagang sekitar 6 orang, 2 orang juru kunci/pengurus makam Syekh Burhanuddin Kuntu dan aparat Desa Kuntu Toeroba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kuntu Toeroba

Kuntu merupakan desa yang telah ada sejak zaman kolonial yang terkenal dengan nama kerajaan Kuntu Kampar penghasil lada terbesar pada saat tersebut, Kuntu adalah salah satu dari ke Khalifahan dari kerajaan Gunung Sahilan yang terkenal adat istiadatnya dan Kuntu dimasuki oleh seorang ulama besar Syekh Burhanuddin dari Jazirah Arab pada 7 Masehi untuk pengembangan agama Islam dengan dibuktikan adanya peninggalan-peninggalan dan makam dari Syekh Burhanuddin yang terletak di Desa Kuntu Toeroba.

Gambar 2. Logo Kabupaten Kampar



Sumber: web.kamparkab.go.id

Menurut sejarah perjuangan kemerdekaan, peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1949 untuk Provinsi Riau I (pertama) diperingati di Kuntu dengan inspektur upacara Letkol Hasan Basri Lilit (Komandan Resimen Riau).

Setelah zaman kemerdekaan Kuntu menjadi kenegerian yang meliputi Kuntu, kampung Tengah (Teluk Paman), Padang Sawah dan Domo, setelah Padang Sawah, Domo dimekar menjadi Desa, maka Kuntu menjadi Desa di Kecamatan Kampar Kiri. Pada tahun 2005 Desa Kuntu kembali dimekarkan menjadi Desa Kuntu dan Desa Kuntu Darussalam.

Pada tahun 1950 – 1972 Kuntu adalah sebuah kenegerian wilayah hukumnya Kampung Tengah, Padang Sawah dan Domo dan setiap kampung dipimpin oleh wali kampung. Adapun nama-nama Wali Nagari yang menjabat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 1950-1972

No	Nama	Periode Jabatan	Keterangan
1	Jamaluddin	1950 – 1956	
2	M. Saleh	1956 – 1958	
3	M. Nasir, Dt.Besar	1958 – 1965	
4	Anwar. Z	1965 – 1968	
5	KH. Munir, Dt.Ambang	1968 – 1969	Pejabat sementara
6	Ibrahim, Dt. Mudo	1969 – 1972	

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Tahun 1972 Kuntu sudah menjadi Desa dengan kepala desa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 1972 - 1980

No	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Periode Jabatan	Keterangan
1	KH. Munir Dt.Ambang	Abd. Haris	1972 – 1976	
2	H. Arsyad, Dt.Bendahara	Abd. Haris	1976 – 1980	

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Tahun 1976 Desa Kuntu dimekarkan menjadi Desa Kuntu dan Desa Subangi (Padang Sawah dan Domo) Saat ini. Kemudian tahun 1977 Desa Kuntu kembali dimekarkan menjadi Desa Kuntu dan Desa Teluk Paman.

Tabel 4.3
Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 1980 - 2006

No	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Periode Jabatan	Keterangan
3	Hapan. Z	Mustafa, An	1980 – 1986	
4	Camat (Penjabat Kades) Idris. M (Pelaksana Harian)	Marthuni, MR	1986 – 1988	
5	Camat (Penjabat Kades) A Raib B (Pelaksana Harian)	Marthuni, MR	1988 – 1989	
6	Camat (Penjabat Kades) Drs. Syamsuardi Ali (Pelaksana Harian)	Jafri	1989 – 1991	
7	Drs. Azwir	Darwis T	1991 – 1998	
8	Camat (Penjabat Kades) Idris KS (Pelaksana Harian)	Darwis T	1998 – 2000	
9	Taslim Har	Afrianto Agus	2000 – 2006	

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Tahun 2005 Desa Kuntu dimekarkan menjadi Desa Kuntu Toeroba Dan Desa Kuntu Darussalam.

Tabel 4.4
Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun 2006 - sekarang

No	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Periode Jabatan	Keterangan
10	Marzali	Afrianto Agus	2006 – 2008	
11	Nasyaruddin	Afrianto Agus	2008 – 2014	
12	Nasyaruddin	Afrianto Agust	2014 – 2017	Periode
		Hamaini, SE	2017 – 2019	2014 – 2020
		Edi Suharto	2019 – 2020	terjadi 2 kali pergantian Sekdes
13	Asril	Edi Suharto	2020 – Sekarang	

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

2. Sejarah Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Kuntu Toeroba

Syekh Burhanuddin Rantau Kampar Kiri kabupaten Kampar (Lahir di Kota Mekkah Tahun 1111 Masehi/530 H - Meninggal di Kuntu Rantau Kampar Kiri tahun 1191 M/ 610 H).

Gambar 3. Periode Perjuangan Syekh Burhanuddin



Periode Perjuangan Syekh Burhanuddin (Sumber: www.rlaidailyphoto.com)

Syekh Burhanuddin masuk lewat pesisir timur Pulau Sumatera melalui daerah aliran sungai selat Melaka untuk menyebarkan agama Islam. Menurut Mahmud Yunus (1983) “*Pembawa Islam pertama ke Minangkabau ialah Burhanuddin Al- Kamil yang dikuburkan di Kuntu, bertanggal 610 H/1214 M. Ia datang bersama Abdullah Arif dari tanah*

Arab ke Aceh. Abdullah sendiri tinggal di Aceh, sedangkan Burhanuddin langsung ke Minangkabau. Tokoh yang disebut terakhir inilah yang sampai sekarang lestari dan melekat dalam ingatan masyarakat Kuntu dengan nama Syekh Burhanuddin, sebagai penyebar Islam di wilayah ini”.

Gambar 4. Makam Syekh Burhanuddin Kuntu



Sumber: web.kamparkab.go.id

Makam Syekh Burhanuddin tidak pernah sepi dari pengunjung yang datang, oleh sebab itu keadaan dan situasi ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk berdagang dan membuka peluang usaha. Berikut ini jumlah pengunjung makam Syekh Burhanuddin dari tahun 2015 sampai 2021.

Secara umum Makam Syekh Burhanuddin terletak dikompleks pemakaman warga. Arah menuju makam adalah Utara-Selatan. Makam tersebut berada di area pemakaman berukuran 60 m x 60 m. Makam Syekh Burhanuddin sendiri berada dalam lantai keramik dan semen yang berukuran 6,33 m x 7,82 m. Panjang bangunan makam (jirat) adalah 3,78 m x 1,95 m. Makam itu sendiri ditutupi dengan keramik warna biru.

Batu nisan terdiri dari 2 (dua) batang kayu (berbentuk bulat) yang sudah membatu/memfossil. Menurut juru pelihara situs yakni Bapak Sukarno, kayu yang membatu itu terbuat dari kayu sungkai. Bagian utara nisan berukuran tinggi 1,25 m dan bagian selatan 55 cm. Ketebalan (lebar) kedua batu nisan ini sekitar 45 cm yang relatif sama. Di sebelah timur bangunan terdapat sebuah makam yang diyakini masyarakat sebagai makam istri Syekh Burhanuddin.

3. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Kuntu Toeroba

Desa Kuntu Toeroba merupakan salah satu Desa yang berada di Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Desa ini berada di aliran Sungai Subayang Kampar Kiri. Menurut data statistik kantor kepala Desa Kuntu Toeroba memiliki luas wilayah 16,35 Ha/m² yang terdiri dari lahan pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran, dan prasarana umum lainnya. Sebagian besar kawasan Desa Kuntu merupakan kawasan pertanian dengan bermacam tanaman seperti karet, sawit dan masih banyak jenis tanaman lainnya.

Desa Kuntu Toeroba pada umumnya merupakan tanah daratan sebagian tanah perbukitan. Secara garis besar Desa Kuntu Toeroba terdapat dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau pada umumnya terjadi pada bulan Februari sampai Juni sementara musim hujan terjadi pada bulan Juni sampai Januari. Desa Kuntu Toeroba memiliki batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Tanjung Emas

b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Kuntu Darussalam

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Paman

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Sawah

Jumlah penduduk Desa Kuntu Toeroba saat ini sebagai hasil dari sensus terakhir yang dilakukan oleh aparat Desa berjumlah 1.144 KK dengan jumlah penduduk 4.660 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut:

4. Keadaan Sosial dan Budaya Desa Kuntu Toeroba

Jumlah penduduk Desa Kuntu Toroba adalah sebagai berikut berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	2.606 jiwa	51,87%
2	Perempuan	2.418 jiwa	48,12%
Jumlah		5.024 jiwa	100%

Sumber: Kamtor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa jumlah penduduk desa Kuntu Toeroba menurut perbandingan jenis kelamin laki-laki yaitu 2.606 dengan persentase 51,87% sedangkan perempuan sebanyak 2.418 dengan persentase 48,12%.

Jumlah penduduk Desa Kuntu Toeroba di lihat dari segi kelompok umur terdapat delapan kelompok yang dimulai dari 0 sampai 80 Tahun keatas. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0 – 6	517	10,30%
2	7 – 12	457	9,11%
3	13 – 18	477	9,51%

4	19 – 25	512	10,20%
5	26 – 40	1.602	31,94%
6	41 – 55	892	17,78%
7	56 – 65	354	7,05%
8	66 – 75	189	3,76%
9	> 75 Tahun	15	0,29%
Jumlah		5.015	100%

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang paling banyak mayoritas sebagian besar masyarakat Desa Kuntu Toeroba berdasarkan tingkatan usia antara 26-40 tahun adalah 1.062 jiwa. Sementara penduduk yang paling sedikit adalah usia < 75 tahun sebesar 15 jiwa yang tergolong usia kurang produktif.

Dilihat dari segi sosial budaya, masyarakat Desa Kuntu Toeroba di Kabupaten Kampar daerah Kampar Kiri adalah mereka yang mengambil garis keturunan dari sistem garis Ibu, yaitu dari pihak Ibu.

Ada satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia dan budaya, karena keduanya merupakan factor yang terjadi dalam kehidupan sosial manusia. Begitu juga hubungan antara sesama manusia yang saling membutuhkan untuk kelangsungan hidup masyarakat. Dengan kehidupan bermasyarakat akan terbentuklah budaya yang berbeda setiap daerahnya.

Begitu juga dengan masyarakat Kuntu Toeroba memiliki hubungan sosial yang tinggi dan memiliki budaya yang unik. Budaya ini sudah ada sejak awal terbentuknya Desa Kuntu Toeroba. Misalnya gotong royong dalam berbagai acara seperti perayaan hari besar Islam, pesta rakyat, dan

pesta pribadi. Hal ini dilakukan karena adanya keprihatinan antara sesama anggota masyarakat.

5. Struktur Organisasi Desa Kuntu Toeroba

1). Kepala Desa/Lurah

Nama : Asril
Pendidikan Terakhir : SLTA
Jenis Kelamin : Laki-laki

2). Sekretaris Desa/Kelurahan

Nama : Edi Suharto
Pendidikan Terakhir : SLTA
Jenis Kelamin : Laki-laki

3). Badan Permusyawaratan Desa

Nama : Ibnu Jabar
Pendidikan Terakhir : S-1
Jenis Kelamin : Laki-laki

6. Pendidikan, Agama, dan Adat Istiadat

a) Pendidikan

Didesa Kuntu Toeroba terdapat dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Adapun untuk level pendidikan di Desa Kuntu Toeroba dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.8
Jumlah Tingkatan Sarana Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Paud	2
2	Taman Kanak-kanak	3
3	Sekolah Dasar	3

4	Madrasah Diniyah Awaliyah	2
5	Sekolah Menengah Pertama	1
6	Sekolah Menengah Atas	1
7	Madrasah Tsanawiyah	1
8	Madrasah Aliyah	1
9	Pondok Pesantren	1
10	Perpustakaan Desa	1
Jumlah		16

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 16 sekolah di Desa Kuntu Toeroba yang tingkat pendidikan formalnya cukup untuk menunjang pendidikan di Desa Kuntu Toeroba. Paud terdiri dari dua lembaga, Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah tiga lembaga, Sekolah Dasar (SD) dengan tiga lembaga, Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) berjumlah dua lembaga, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah satu lembaga, Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan satu lembaga, Madrasah Tsanawiyah (MTS) berjumlah satu lembaga, Madrasah Aliyah (MA) berjumlah satu, Pondok Pesantren berjumlah satu lembaga, dan Perpustakaan Desa berjumlah satu.

Sementara pendidikan yang non formal untuk balita adalah *Play Group* kelompok bermain, sedangkan PDTA dan Mengaji adalah untuk anak-anak, pemuda masjid dan Majelis Ta'lim adalah untuk remaja masjid dan dewasa. Selain pendidikan non formal juga terdapat kursus keterampilan untuk remaja putri dan Ibu-ibu dewasa seperti PKK dan kursus menjahit untuk menunjang bakat masyarakat tempatan.

Dari beberapa data diatas, perkembangan terkait sarana dan prasarana diperoleh oleh Desa Kuntu Toeroba. Melalui saranna dan prasarana tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang

berkualitas dalam membentuk masyarakat yang mampu menghadapi perkembangan zaman.

b). Agama

Agama merupakan unsur penting yang harus ada dalam kehidupan manusia. Kehidupan beragama pada dasarnya adalah keyakinan adanya kekuatan ghaib yang luar biasa yang berdampak besar bagi kehidupan individual dan masyarakat. Kehidupan beragama yang di anut oleh masyarakat Desa Kuntu baik dan penduduknya terdiri dari muslim, Kristen Protestan dan beragama Kristen Katolik.

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

NO	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	98	98%
2	Agama lainnya	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Melihat tabel diatas, dapat dijelaskan 98% penduduk desa Kuntu Toeroba beragama Islam. Agama lain 2%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kuntu Toeroba beragama Islam.

Lancarnya kehidupan beragama di Desa Kuntu Toeroba dapat dilihat pada sarana prasarana peribadatan agama Islam seperti Masjid dan Mushallah. Selain itu juga didukung dengan masyarakat Islam yang fanatik dan taat dalam menjalankan ibadahnya. Sementara masyarakat non muslim tidak terdapat sarana peribadatan dan melaksanakannya di luar Desa Kuntu Toeroba. Jumlah sarana peribadatan Desa Kuntu Toeroba dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 4.10
Jumlah Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushallah	20
3	Gereja	0
Jumlah		23

Sumber: Kantor Desa Kuntu Toeroba, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan sarana peribadatan di Desa Kuntu Toeroba hanya terdapat masjid dan mushallah yaitu tempat ibadah bagi umat Islam.

Masyarakat yang beragama Islam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan mengisi pengajian rutin yang dilakukan pada hari kamis malam, dan pada tingkat anak-anak pengajian (belajar membaca Al-Qur'an) selalu dilakukan selesai shalat maghrib secara rutin.

Adapun kegiatan masyarakat Desa Kuntu Toeroba di Mushallah yaitu pengajian rutin seminggu sekali yang dilaksanakan selesai shalat subuh pada hari jum'at. Hal ini menunjukkan bahwa aspirasi keinginan dari masyarakat masyarakat Desa Kuntu Toeroba untuk mengisi kegiatan keagamaan baik di Masjid maupun di mushallah masih tinggi.

c). Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan ciri khas setiap masyarakat dimanapun ia berada. Daerah yang berbeda memiliki adat yang berbeda pula, yang dipengaruhi oleh keadaan alam semesta dimana mereka tinggal dan bagaimana mereka hidup.

Menurut Abdul Wahab Khallaf '*Urf* adalah suatu yang dibiasakan oleh manusia yang senantiasa mereka lakukan atau mereka tinggalkan baik perkataan maupun perbuatan.

Dari pengertian adat diatas, sudah jelaslah bahwa adat adalah suatu bentuk kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan oleh suatu daerah yang senantiasa diikuti oleh masyarakat pada suatu daerah sehingga apabila suatu akan mendapatkan sanksi terhadap mereka yang melanggarnya.

Ada dua suku besar yang terdapat di Desa Kuntu Toroba, yaitu: Suku Melayu dan suku Domo yang dari dua suku besar itu terdapat 16 Datuk diantaranya :

- a. Suku Melayu
 1. Datuk Mudo
 2. Datuk Rajo Tuanso
 3. Datuk Beramban
 4. Datuk Penghulu Bosau
 5. Datuk Muhammad
 6. Datuk Manggung Satih
 7. Datuk Lelo Marajo
 8. Datuk Manggung Putih
 9. Datuk Bagindo
 10. Datuk Malin Putih
- b. Suku Domo
 1. Datuk Mahudum

2. Datuk Sutan Jalelo

3. datuk Besar

4. Datuk Ambang

5. Datuk Tantaró

6. Datuk Marajo

Adapun fungsi dari kepala suku / *ninik mamak* secara garis besar adalah:

1. Fungsi keluar, kepala suku bertindak sebagai wakil masyarakat dengan salah satu tugasnya menghadiri undangan atau mewakili masyarakat yang bersuku tertentu apabila ada acara adat baik dalam maupun luar daerah.
2. Fungsi didalam, kepala suku mengawasi dan mengatur masyarakat setempat tentang adat istiadat sesuai dengan suku mereka masing-masing dari segi adat atau tradisi yang berkembang di masyarakat Desa Kuntu Toeroba.

Dari segi adat dan tradisi yang berkembang di masyarakat Desa Kuntu Toeroba sangat dipengaruhi oleh peraturan agama Islam. Karena dalam bidang keagamaan mayoritas penduduk masyarakat Kuntu Toeroba beragama Islam dan terdapat bukti sejarah adanya makam seorang ulama besar yang mengembangkan agama Islam di Desa Kuntu Toeorba yang bernama Syekh Burhanuddin yang wafat di Desa Kuntu Toeroba pada tahun 610 H/1189 M. Meskipun ditemukan masyarakat yang bergama non Muslim mereka tersebut adalah warga yang bermukiman di perkebunan milik perusahaan yang berada di Desa Kuntu

Toeorba, walaupun demikian mereka tetap hidup damai sesama warga masyarakat Desa Kuntu Toeroba.

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena merupakan bagian dari kebudayaan yang sering dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah produk manusia dari generasi ke generasi, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat dan cara berfikir, semakin tinggi perkembangan dan cara hidup manusia maka semakin tinggi pula budayanya.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Kuntu Toeorba yang terlibat dalam perdagangan yang berada disekitaran lokasi. Responden berjumlah sebanyak 10 orang terpilih yang dimasukkan dalam penelitian ini. 6 orang pedagang, 2 orang juru kunci dan aparat Desa Kuntu Toroba.

Tabel 4.11
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Usia	Persentase
1	<25	0	0%
2	26-50	4	40%
3	51-75	6	60%
Total		10	100%

sumber: wawancara pada 21 Maret, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berusia kurang dari 25 tahun yaitu berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, responden yang berusia 26-50 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, sementara responden yang berusia 51-75 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 60%.

Tabel 4.12

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	4	40%
2	Perempuan	6	60%
Total		10	100%

sumber: wawancara pada 21 Maret, 2022

Berdasarkan table diatas bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki 40% dan yang berjenis perempuan 60%.

C. Deskripsi Temuan Penelitian

wawancara adalah bagian dari teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Informasi diperoleh dengan cara menanyai para informan berguna untuk menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan didalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan para pedagang yang membuka usaha disekitar objek wisata religi makam Syekh Burhanuddin Desa Kuntu Toeroba. Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat tempatan makam Syekh Burhanuddin sangat memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan masyarakat, apa lagi pada pasca ajaran baru, sebelum bulan Ramadhan, setelah Idul Fitri dan Idul Adha, hingga pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak keberadaan objek wisata religi makam Syekh Burhanuddin bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kuntu Toeroba Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan pada tanggal 21 Maret 2022. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para pedagang yang ada disekitaran Makam Syekh Burhanuddin.

1. Ibu Mardiana merupakan pedagang perlengkapan alat pertanian

Ibu Mardiana menjual berbagai perlengkapan alat pertanian, mulai dari parang, cangkul, tudung kepala (caping capelin bambu), dan lain sebagainya. Disamping Ibu ini seorang IRT beliau juga pemilik kebun. Namun untuk menambah dan memenuhi kebutuhan hidup beliau membuka usaha sebagai pedagang perlengkapan alat pertanian. penghasilan beliau bisa mencapai Rp. 850.000/hari. Dan bisa untuk memenuhi biaya hidup dan menyekolahkan anak-anaknya. (Wawancara dengan Ibu Mardiana).

2. Bapak Samuil merupakan pedagang barang pecah belah/ toserba

Bapak Samuil sudah berdagang lebih kurang 15 tahun, hingga penghasilan beliau bisa mencapai Rp. 1.500.000/hari, apalagi saat ajaran baru dan saat memasuki bulan Ramadhan pendapatan beliau melonjak tinggi bisa berkisaran antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 3.000.000/Hari. Karena pengunjung pada saat itu sangat ramai apa lagi pasca anak pondok pesantren memasuki ajaran baru. (Wawancara dengan Bapak Samuil).

3. Ibu Ida merupakan penjual santan, makanan ringan dan kelontong

dulunya hanyalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) namun memiliki kerja sampingan menjaga warung orang dan menjual santan di warung tersebut, beliau dulunya juga sempat tinggal dikota, namun setelah punya sedikit tabungan beliau pindah ke desa Kuntu, akhirnya memiliki warung sendiri dan memiliki mesin santan sendiri. Menurut beliau, berdagang disekitaran objek wisata religi Desa Kuntu Toeroba memberikan dampak bagi perekonomiannya. Dari usaha jualan

santan dan warung kelontong Ibu Ida memperoleh penghasilan dari Rp.600.000 hingga Rp.1.000.000/Hari. (Wawancara dengan Ibu Ida)

4. Ibu Har merupakan pedagang gorengan

Ibu Har dulunya seorang ibu Kantin di salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah, namun karena lantaran menjual disekolah itu memiliki waktu yang terbatas dan waktu yang telah ditetapkan, akhirnya Ibu Har memilih berdagang gorengan di pinggir jalan menuju lokasi wisata religi. Dari usaha jualan goreng tersebut Ibu Har bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp.800.000 hingga Rp. 1.200.000/Hari. (Wawancara dengan Ibu Har)

5. Bapak Adi merupakan penjual perlengkapan pakaian, mukenah, kopyah dan lainnya

Bapak Adi juga tergolong orang yang sudah lama berjualan, karena ditokohnya hampir lengkap mengenai kebutuhan wisatawan, sehingga pendapatannyapun semakin banyak, dengan adanya wisata religi bisa memberikan dampak bagi perekonomian Pak Adi, apalagi disaat pengunjung begitu ramai pada saat tertentu beliau bisa mendapatkan penghasilan kisaran Rp. 2.500.000 hingga Rp. 3.500.000. (wawancara dengan Bapak Adi)

6. Ibu Riani merupakan penjual sate

Dulunya Ibu Riani hanyalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), Ibu Riani menjalankan usaha jualan sate lebih kurang sudah 5 tahun, beliau mengatakan dengan adanya wisata religi makam Syekh Burhanuddin Kuntu dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi perekonomian. Penghasilan Ibu Riani bisa mencapai Rp 800.000/ hari. Ibu Riani bisa memenuhi kebutuhan

sehari-hari dan menyekolahkan anak-anaknya hingga keperguruan tinggi dari penghasilan yang didapatkan. Ibu Riani mengatakan hasil keuntungan dari jualan sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan lebih baik dibanding sebelumnya. “Dulu disini masih seperti hutan, lalu kemudian mulai berkembang menjadi objek wisata yang ramai seperti sekarang dan saya bisa berjualan disini dan memperoleh penghasilan untuk kebutuhan keluarga, menyekolahkan anak saya di perguruan tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya” ucap Ibu Riani. (wawancara dengan Ibu Riani)

Tabel 4.13
Perbedaan Pendapatan Para Pedagang

No	Nama	Jenis Usaha		Penghasilan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Ibu Mardiana	Pemilik Kebun	Pedagang perlengkapan pertanian	Rp. 1.000.000	Rp. 10.500.000
2	Bapak Samuil	Pedagang	Pedagang barang pecah belah/toserba	Rp. 2.000.000	Rp. 15.000.000
3	Ibu Ida	IRT	Penjual santan dan makanan ringan/kelontong	-	Rp. 7.000.000
4	Ibu Har	Ibu Kantin	Penjual Gorengan	Rp. 1.000.000	Rp. 4.500.000
5	Bapak Adi	Petani	Perlengkapan pakaian, mukenah, kopyah, tasbih dan lainnya	Rp. 850.000	Rp. 10.500.000
6	Ibu Riani	IRT	Penjual Sate	-	Rp. 5.000.000

sumber: data olahan, 2022

Seluruh responden merupakan asli masyarakat Kuntu Toeroba, mereka mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda yaitu mengubah keadaan ekonomi menjadi lebih sejahtera. Tujuan lainnya bersumber dari motif agama mencari

nafkah sambil beribadah dan tujuannya supaya dapat menolong sesama dan bisa menunaikan ibadah yang dilakukan dengan keuangan.

dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sebelum dan sesudah berdagang disepanjang jalan menuju lokasi wisata religi Makam Syekh Burhanuddin. Masyarakat membuka peluang usaha sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Selain menambah pendapatan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, baik menjadi karyawan ditempat usaha dan jasa angkut barang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis bisa mendeskripsikan bahwa dengan keberadaan objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin memberikan dampak terhadap masyarakat tempatan dan mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdagang di sekitaran objek wisata.

1. Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuntu Toeroba

Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan dimana orang merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik untuk memungkinkan mereka hidup dalam lingkungan sosial. Kehidupan ekonomi bisa dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia. Ekonomi sudah ada sejak nenek moyang kita lahir, Nabi Adam dan Istrinya Hawa di muka bumi.. (Mujahidin, 2007)

Suatu hal yang begitu penting dalam kehidupan manusia adalah berusaha mencari rezeki demi memenuhi kehidupan hidup, sehingga tidak dapat dipisahkan

dari kehidupan sosial lainnya. Dalam berumah tangga Ekonomi merupakan salah satu faktor yang terpenting.

Desa Kuntu Toeroba merupakan desa yang lumayan luas dibandingkan dengan desa lainnya, sehingga memiliki tempat wisata yang amat berpotensi bisa menumbuhkan perekonomian. Berdasarkan penelitian, masyarakat ini memiliki masyarakat yang sejahtera diantara desa lainnya. Hal ini dikarenakan Desa Kuntu Toeroba merupakan objek wisata religi yang selalu dikunjungi oleh wisatawan yang berziarah sehingga dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk menjual berbagai barang dan memberikan pelayanan yang dapat menghasilkan pendapatan yang diperlukan.

Menurut Fahrudin sejahtera adalah kondisi mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, air bersih, kesempatan melanjutkan pendidikan dan kondisi memiliki pekerjaan yang layak yang mendukung kualitas hidup seseorang, sehingga hidupnya aman dan damai, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kekuasaan dan kecemasan. Sebagian besar masyarakat di Desa Kuntu Toeroba bisa dikatakan sejahtera karena telah mampu memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan (wawancara dengan bapak Samuil pada tanggal 21 Maret 2022) masyarakat Desa Kuntu Toeroba dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual apa saja yang dibutuhkan pengunjungnya dan mereka pasti akan mendapatkan penghasilan.

Maka dari itu, berdasarkan penelitian ini masyarakat Desa Kuntu Toeroba memiliki peluang untuk sejahtera. Bahkan dapat dikatakan bahwa seluruh masyarakat Desa Kuntu Toeroba sejahtera jika dapat memenuhi kebutuhan sehari-

hari dengan memanfaatkan lokasi dan mengelola masalah dengan baik. Kemudian masyarakat harus pandai memanfaatkan sepenuhnya peluang sosial secara maksimal seperti jumlah pengunjung yang ramai sehingga juga bisa dijadikan ladang untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeroba

Pariwisata adalah suatu perkembangan yang kegiatannya sengaja dilakukan untuk menarik perhatian banyak orang. Kegiatan dan sistem pariwisata serta komponennya berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda seperti ekonomi, sosial, budaya, fisik (alam dan bangunan), teknologi, politik. Dari semua kegiatan tersebut memiliki dampak salah satunya adalah dampak ekonomi, seperti dampak terhadap penghasilan, penyerapan tenaga kerja, sumber mata pencarian, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata bersama dengan masyarakat lokal. (Wahab, 2003).

Makam Syekh Burhanuddin merupakan wisata yang bernuansa religi, tempat tersebut dijadikan tempat berziarah, dimana pada hari-hari tertentu banyak umat muslim yang datang berombongan. Keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, religi, sosial budaya akan terus berjalan menuju peningkatan kesejahteraan. Maka dalam hal ini terdapat kegiatan ekonomi disepanjang jalan menuju lokasi wisata, yang dijadikan sebagai sumber mata pencarian dengan berwirausaha/berdagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan

mengadakan acara-acara yang sudah dilakukan sejak dulu dalam aktivitas religi , sosial dan budaya seperti Haul dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), biasanya 2 hari sebelum Ramadhan dan 7 hari setelah Ramadhan. Wisata religi ini membuat acara tersebut semakin ramai, baik masyarakat setempat ataupun masyarakat luar. Dalam hal ini dampak dari wisata religi tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial budaya.

Karena kunjungan wisatawan yang semakin meningkat setiap tahunnya membuat banyak tempat wisata di Indonesia khususnya di daerah Kuntu Toeroba berlomba-lomba untuk mengembangkan kawasan tersebut menjadi kota wisata, salah satunya wisata religi Makam Syekh Burhanuddin Kuntu. Makam ini berpeluang untuk dikembangkan sebagai daerah wisata yang lebih menarik dan religius, karena Makam Syekh Burhanuddin merupakan wali Allah yang telah mengajarkan agama Islam tanpa meninggalkan budaya asli daerah tidak hanya itu saja, lokasinya juga sangat mendukung karena berada di tengah-tengah yayasan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Mendapatkan pendapatan yang tinggi merupakan harapan bagi setiap pedagang yang berjualan di sekitaran objek makam Syekh Burhanuddin terutama bila objek wisata dalam keadaan ramai misalnya pada Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), hari libur sekolah, awal ajaran baru, adanya kegiatan keagamaan, dan liburan akhir tahun. Ramainya para peziarah yang datang akan dapat menaikkan pendapatan para pedagang dibandingkan pada hari biasanya.

a.) Sistem Nilai Islami

seseorang dikatakan sejahtera berdasarkan sistem nilai islami yaitu apabila sesuatu itu telah menghasilkan perilaku yang berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain. Dalam artian seseorang meningkatkan kesejahteraan hidupnya di dunia dan mendorong untuk mendapatkan kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masyarakat setempat telah dapat memadukan kedua ini yaitu antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

b.) Kekuatan Ekonomi

Apabila jumlah dan pemerataan pendapatan telah terpenuhi maka seseorang sudah dapat dikatakan sejahtera, untuk hal ini berkaitan dengan ekonomi. Pendapatan yang berkaitan dengan pekerjaan diperlukan agar masyarakat pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Selain itu indikator kesejahteraan menurut Islam, dalam mencari dan mengumpulkan rezeki harus dengan cara yang baik dan tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT. Penghasilan setiap informan sudah pasti berbeda-beda sesuai dengan usaha dagang yang mereka jalankan, dengan pendapatan yang diperoleh mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan bahkan dengan pendapatan yang tinggi mereka mampu meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha beserta keluarganya. pelaku usaha dapat memberikan kesempatan kerja kepada mereka yang membutuhkan pekerjaan. Inti dari kegiatan ekonomi dalam Islam terletak pada sektor rill, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan, dan sektor rill inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja. bekerja

menguntungkan diri sendiri dan memberikan manfaat bagi orang lain merupakan indikator kesejahteraan dalam Islam.

c.) Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi

pendidikan yang semakin mudah dijangkau, semua orang pasti mengimpikan hal seperti ini. Pendidikan yang murah dan muda itu menjadi pintu masuk untuk meraih pendidikan yang setinggi-tingginya, kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat dengan adanya pendidikan yang tinggi. Kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengaplikasikan perekonomian sektor riil upaya menerapkan pendidikan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan, kualitas kesehatan merupakan unsur yang paling penting. Menurut indikator kesejahteraan Islam manusia dikatakan sejahtera jika mereka aman, nyaman, dan bebas dari ketakutan akan penindasan, kelaparan, kekerasan dan tindakan kriminal lainnya. Seorang wirausaha itu tidak terikat dengan jam kerja, beda halnya ketika kita bekerja disebuah instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan ada yang sampai lembur. Sebagai orang yang punya usaha, ia bisa melakukan pekerjaannya kapan saja dengan tenang, senang dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Kesehatan tubuh dalam menjalani pekerjaan dengan optimal sangat dipengaruhi oleh kondisi hati yang senang dan tenang. Maka penghasilan yang diperoleh bisa buat tabungan masa depan keluarga dan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

d.) Keamanan dan Ketertiban Sosial

Berdasarkan penjelasan di atas, masyarakat yang berdagang di sekitaran objek wisata bisa dikatakan sejahtera, karena mereka dapat bekerja dengan nyaman dan tidak terikat dengan jam kerja. Dengan penghasilan setiap bulannya dapat membantu perekonomian keluarganya, Tidak hanya itu saja mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan. Jadi pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, selain bisa membuka lapangan pekerjaan juga mampu menciptakan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Yulianti (2020), *“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”*, yang menunjukkan hasil bahwa Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Setia dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung di sekitar daerah tujuan wisata. Serta selaras dengan penelitian Olivia Nur Azizah (2019), *“Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*, yang menunjukkan hasil bahwa wisata ini memiliki dampak positif yang dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan bab-bab sebelumnya, penelitian tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuntu Toeorba, menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Dengan adanya objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin Kuntu dapat memberikan peluang usaha pedagang jauh lebih banyak dari pada sebelum berjualan di Objek wisata religi tersebut. Tidak hanya itu, juga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang yang ada disekitaran wisata. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan keluarga, biaya pendidikan, dan untuk biaya kesehatan sehingga mampu mensejahterakan masyarakat tempatan.
2. Dampak dari semakin ramainya peziarah yang berkunjung ke Makam Syekh Burhanuddin adalah terbukanya lapangan perkerjaan bagi masyarakat sekitar. Ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu di rumah, sekarang sudah bisa membuka warung. Bapak dan Ibu pedagang makanan ringan yang sebelumnya sudah berjualan mengalami peningkatan dengan ramainya pengunjung atau peziarah yang berdatangan. Masyarakat yang kemudian meninggalkan pekerjaan lamanya dan memilih berdagang di area wisaa adalah masyarakat yang meskipun memiliki pekerjaan

pada masa sebelumnya, tetapi bukan pekerjaan tetap. Dari keterangan – keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya wisata religi Makam Syekh Burhanuddin memang membawa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa pedagang yang berpindah dari profesi sebelumnya, kemudian tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Walaupun demikian, masyarakat yang berdagang di area Makam Syekh Burhanuddin yang masih kurang mendapat peningkatan pendapatan mengaku bahwa mereka merasa lebih tenang dan nyaman, tidak seperti masa-masa sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada aparat desa ataupun pemerintah agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pariwisata ini karena dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana sangat berguna untuk menarik wisatawan lokal ataupun wisatawan asing sehingga kunjungan wisatawan meningkat, karena semakin banyak peziarah yang datang maka pendapatan masyarakatpun bisa bertambah. Selain itu diharapkan untuk memperluas promosi wisata religi Makam Syekh Burhanuddin sehingga menjadi wisata religi yang mampu bersaing dengan wisata religi lainnya.
2. Kepada masyarakat harus menyadari kesadarannya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kegiatan usaha

dagangnya. Pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai keislaman dalam persaingan bisnis yang ketat, berperilaku yang baik lagi jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam berdagang/berbisnis.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beik, I.S. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Geertz Clifford. 2000. *Abangan, Santri, dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Terj. Aswad Mahasin, Pustaka Jaya.
- Hari Karyono, A. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Wawancara Observasi Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Isdarmanto. 2017. *Dasar – dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara dan StiPram Yogyakarta.
- Judisseno, R. K. 2017. *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Ridwan. 2020. *Ekonomi dan Pariwisata*. Makassar : Garis Khatulistiwa (Anggota IKAPI).
- Sanusi, Anwar. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Selemba Empat.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Surya Brata, Sumardi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3*. Jakarta : Balai Pustaka

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta : CV, Budi Utama.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Wibowo, Sukarno. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

Yoeti, O.A 2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta : Pradnya Paramita.

JURNAL

Bakhri, B. S. (2011). Sistem Ekonomi Islam Dalam Perbandingan. Al-Hikmah : *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8 (1), 42-49.

Chotib, M. (2015). Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember. Moch Chotib.

Efendi, R., Bakhri, B. S., & Mursi, Y. O. (2018). Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalam Collection terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15 (2), 42-62.

Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Wisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).

Yuliyatun, Y. (2015). Ziarah Wali sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 335-354.

Rusby, Z. U. L. K. I. F. L. I., BAKHRI, B. S., & YUSUF, M. (2019). An Analysis of Citizens' Understanding on Sharia Tourism in Pekanbaru City, Indonesia. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, 16, 205-214.

Zulkifli, Z., Bakhri, B. S., & Yusuf, M. (2018). Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 84-103.

Zulkifli, Z., Permata, L., & Bakhri, B. S. (2019). The Potency of Culinary Tourissm in Development of Sharia Tourism at Pekanbaru City. *Journal of Management Info*, 6(1), 1-3.

SKRIPSI

Azizah, Nur Olivia, 2015, Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yulianti, Dini, 2015, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

MEDIA CETAK

<http://eprints.walisongo.ac.id> Diakses pada 7 Septembar 2021, 15:25

<https://m.facebook.com> Diakses pada 21 September 2021, 14:00

<https://sultansyarifkasim2-airport.co.id> Diakses pada 25 Oktober 2021, 17:15